

TREN BRIDAL SHOWER DALAM PERSPEKTIF HADIS:

Memahami Tradisi Pra-Pernikahan Dalam Islam

Yassinta Ananda

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

yassinta.ananda@uinib.ac.id

Abstrak

Bridal shower, sebagai salah satu tradisi pra-pernikahan yang semakin populer pada masa kini, telah menjadi sorotan dalam kalangan masyarakat. Artikel ini mengulas tren *bridal shower* dalam konteks kearifan Islam, dengan fokus pada perspektif hadis yang berkaitan dengan tradisi menjelang pernikahan. Studi ini melibatkan analisis hadis-hadis yang relevan untuk mengevaluasi praktik *bridal shower*, menjelaskan keabsahan atau ketidakabsahan dari sudut pandang Islam. Studi mencakup aspek-aspek seperti perayaan, pertemuan sosial, dan hadiah-hadiah yang diberikan selama acara *bridal shower*. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan ajaran Nabi Muhammad dalam pemahaman tentang *bridal shower*, Studi ini memberikan pandangan yang relevan terhadap trend *bridal shower*. Studi ini juga mengeksplorasi potensi adaptasi tren *bridal shower* agar sesuai dengan nilai-nilai Islam terutama dalam hadis Nabi dan etika sosial yang dianjurkan. Artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana tren *bridal shower* dapat diselaraskan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Nabi, mengingat pentingnya mempertahankan identitas keagamaan dalam perayaan kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan alternatif yang sesuai dengan ajaran Nabi dalam merayakan momen sebelum pernikahan. Hasil temuannya yakni *bridal shower* memberikan manfaat dalam menjalin hubungan sosial, silaturahmi, solidaritas antar sesama kelompok persahabatan. Kemaslahatan yang terdapat dalam perayaan ini adalah kemaslahatan dalam membantu calon pengantin dengan memberikan hadiah yang dibutuhkan, menunjukkan adanya rasa solidaritas.

Kata kunci: Budaya; Hadis; Pernikahan; Tashabbuh; Tradisi

Abstract

Bridal showers, as one of the increasingly popular pre-wedding traditions nowadays, have become a highlight in society. This article examines the *bridal shower* trend in the context of Islamic wisdom, focusing on the perspective of hadith related to pre-wedding traditions. The study involves analyzing relevant hadith-reports to evaluate the practice of *bridal showers*, explaining their validity or invalidity from an Islamic point of view. The study covers

aspects such as celebrations, social gatherings, and gifts given during the bridal shower. By integrating Islamic values and the teachings of the Prophet Muhammad in the understanding of bridal showers, this study provides a relevant view of the bridal shower trend. The study also explores the potential adaptation of the bridal shower trend to be in line with Islamic values especially in the Prophet's hadith and recommended social ethics. This article aims to provide insights on how the bridal shower trend can be harmonized with the values contained in the Prophet's teachings, given the importance of maintaining religious identity in daily life celebrations. Through this approach, it is hoped that an alternative can be found that is in accordance with the teachings of the Prophet in celebrating the moment before the wedding. The findings are that bridal showers provide benefits in establishing social relationships, friendship, solidarity between fellow friendship groups. The benefit contained in this celebration is the benefit of helping the bride-to-be by giving gifts needed, showing a sense of solidarity.

Keywords: Culture; Hadith; Marriage; Tashabbuh; Tradition

Pendahuluan

Pernikahan merupakan suatu peristiwa sakral dalam Islam yang diwarnai oleh berbagai tradisi dan adat istiadat. Dalam beberapa dekade terakhir, tren perayaan pra-pernikahan, khususnya *bridal shower*, semakin berkembang pesat di kalangan masyarakat Muslim. *Bridal shower* menjadi momen yang diantisipasi dengan penuh kegembiraan oleh para calon pengantin perempuan, keluarga, dan teman-teman terdekat. *Bridal shower* merupakan sebuah rangkaian acara pemberian hadiah yang diadakan untuk calon pengantin perempuan menjelang hari pernikahannya. Acara tersebut telah mengalami evolusi dari waktu ke waktu, namun memiliki satu konstanta, yakni sebagai waktu untuk memberikan hadiah dan cinta kepada pengantin perempuan sebelum hari pernikahannya.

Bridal shower berasal dari abad ke-16 M di Belanda sebagai alternatif dari sistem mas kawin. Acara ini diadakan untuk memberikan hadiah-hadiah kecil kepada pengantin perempuan untuk membantunya memulai kehidupan pernikahannya, baik karena terlalu miskin untuk membeli mas kawin atau karena ayahnya menentang pernikahan tersebut.¹ Peserta *bridal shower* sering diminta untuk memenuhi tema hadiah, mulai dari pakaian dalam hingga barang-barang untuk dapur atau minat pribadi pengantin perempuan. Selain itu, acara ini juga sering diisi dengan berbagai ritual dan superstisi, seperti membuat buket dari pita dan pita hadiah, serta menunggu hingga setelah pernikahan untuk menggunakan hadiah-hadiah dari *bridal shower*.² Meskipun tradisi ini mendapat sambutan hangat, namun penting untuk mengkaji dan memahami *bridal shower* dalam perspektif ajaran Islam dan hadis Nabi Muhammad SAW. Dalam konteks keberagaman budaya dan tradisi

¹ Saroyah Saroyah, "Modern Lessons from History: The Bridal Shower," Magazine, Magazine, 2014, <https://worldbridemagazine.com/3546/modern-lessons-from-history-the-bridal-shower/>.

² Martha Stewart, "Bridal Shower Etiquette You Need to Know," Martha Stewart, 2018, <https://www.marthastewart.com/7933019/etiquette-bridal-showers>.

di dunia Islam, perayaan pra-pernikahan sering kali mencerminkan adaptasi lokal terhadap nilai-nilai Islam. Dalam pandangan tersebut, tulisan ini akan menjelaskan bagaimana tren *bridal shower*, dengan melihat dari sudut pandang hadis Nabi SAW, agar dapat memahami sejauh mana tradisi tersebut selaras atau perlu disesuaikan dengan prinsip-prinsip Islam.

Tren *bridal shower* sendiri menunjukkan gejala perubahan sosial dan budaya yang dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap tatanan kehidupan berkeluarga dalam masyarakat Islam. Dengan melibatkan pertemuan sosial, permainan, dan pemberian hadiah, *bridal shower* menciptakan momen kebersamaan yang unik sebelum pernikahan. Namun, pertanyaan etika dan kesesuaian dengan nilai-nilai ajaran-ajaran agama seringkali muncul seiring dengan popularitasnya. Dalam rangka menjawab permasalahan tersebut, tulisan ini akan merincikan dan menganalisis berbagai hadis terkait perayaan pra-pernikahan dan kemudian menerapkan pemahaman ini pada konteks *bridal shower*. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pandangan yang kritis dan mendalam tentang bagaimana *bridal shower* dapat diartikan dan diakomodasi dalam bingkai ajaran Islam, sekaligus memberikan landasan untuk memahami relevansi tradisi ini dalam konteks masyarakat Muslim.

Melihat bagaimana tren fenomena tersebut, penulis menelusuri penelitian-penelitian terdahulu yang terkait seperti penelitian dari Melinia,³ Nurul Hikamah,⁴ Muflihah,⁵ Ramli,⁶ Sabri,⁷ Saroyah⁸ Murni⁹ dan Marthah,¹⁰ juga membahas tentang *bridal shower*. Dalam hal ini, penelitian terdahulu lebih menfokuskan kepada aspek hukum yang terkandung dalam perayaan acara *bridal shower*. Sedangkan, penelitian yang penulis lakukan lebih menyoroti kepada aspek nilai-nilai ajaran dari Nabi SAW yakni melalui hadis dan kaitannya dengan perayaan *bridal shower* tersebut.

Dari perspektif ajaran agama Islam, pendekatan terhadap tren *bridal shower* dapat dilihat dari sudut pandang hadis dan tradisi pra-pernikahan dalam Islam. Hal ini dapat mencakup pemahaman terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam acara *bridal shower* dan bagaimana acara tersebut dapat diselaraskan dengan ajaran Islam. Selain itu, juga

³ Qurrotul A'yun Melinia, "Tinjauan Hukum Islam tentang Perayaan Bridal Shower Menjelang Pernikahan (Studi Kasus Selebgram Riricil)" (undergraduate, Jember, UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2023), <http://digilib.uinkhas.ac.id/26739/>.

⁴ Nurul Hikamah, "Bridal Shower Sebagai Resepsi Pra Pernikahan Perspektif Mashlahah," *Jurnal Al-Ahkam* 13, no. 2 (2022), <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.15548/alahkam.v13i2.4972>.

⁵ Liha Mufliha, "Bridal Shower Dalam Budaya Perayaan Pernikahan Kekinian Perspektif Ulama Syafi'iyah" (Skripsi, Jakarta, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, 2022).

⁶ Mohd Anuar Bin Ramli, "[The Practise of Bridal Shower in The Malay-Muslim Wedding Ceremony According to Islamic Law] Amalan Bridel Shower Dalam Majlis Perkahwinan Melayu Islam Menurut Perspektif Hukum Islam," *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporari* 21, no. 3 (2020): 149–64, <https://doi.org/10.37231/jimk.2020.21.3.449>.

⁷ Anis Mursyid Sabri dan Mohd Anuar Ramli, "Amalan Bridel Shower Dalam Majlis Perkahwinan Melayu Islam Menurut Perspektif Hukum Islam," *JIMK: Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporari* 21, no. 3 (2020): 149–64.

⁸ Saroyah, "Modern Lessons from History: The Bridal Shower."

⁹ Murni Sari, "Adat Manjagit Paroppa Dalam Pra Pernikahan di Nagari Muara Tais Kabupaten Pasaman Perspektif Hukum Islam" (Tesis, Padang, UIN Imam Bonjol Padang, 2023).

¹⁰ Stewart, "Bridal Shower Etiquette You Need to Know."

dapat dieksplorasi bagaimana acara *bridal shower* dapat diadakan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang mengatur interaksi antara pria dan wanita serta nilai-nilai kesucian dan kemurnian. Dengan demikian, pendahuluan artikel ini tentang tren *bridal shower* dalam perspektif hadis dapat menggambarkan evolusi, etika, dan tradisi seputar acara *bridal shower*, sambil juga mengeksplorasi pemahaman dan perspektif Islam terkait acara ini.¹¹

Metode Penelitian

Artikel ini berbasis studi kepustakaan (*library reserch*), dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam hal ini, penulis melakukan analisa terhadap objek penelitian, yakni dengan menganalisa fenomena *bridal shower* dan hadis-hadis terkait dengan fenomena tersebut. Adapun subjek penelitian dalam artikel ini merupakan sumber utama sebuah penelitian di mana fokus penelitian didapatkan dari data-data yang mendukung pembuatan artikel ini. Sedangkan subjek penelitiannya berupa hadis-hadis dengan tema pernikahan. Sedangkan objeknya adalah menyangkut apa yang penulis teliti untuk kemudian dijelaskan dalam artikel ini yakni fenomena tren *bridal shower*. Hal tersebut merupakan kajian pokok masalah yang akan dijelaskan oleh penulis pada penelitian ini. Terdapat dua jenis pengumpulan data yang penulis lakukan yakni data primer berupa hadis-hadis terkait yang diperoleh dari kitab *Mu'jam*¹² dan kitab *Miftah Kunuz*,¹³ serta dengan melihat fenomena tren *bridal shower* dalam berbagai platform. Adapun sumber data sekunder berupa *literature kelabu* yang mampu menunjang keberhasilan penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Evolusi dan Asal-Usul *Bridal Shower* dalam Konteks Tradisi Pra-Pernikahan.

Asal kata *bridal shower* adalah gabungan dari kata *bridal* dan *shower* yang diadopsi dari bahasa Inggris. Kata *bridal* merupakan asal kata *bride* yang memiliki arti penganti perempuan. Sedangkan kata *shower* memiliki arti hujan, mandi atau pancuran. *Bridal shower* juga disebut dengan istilah *kitchen tea* atau *bachelorette party* (pesta lajang).¹⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa *bridal shower* adalah pengantin perempuan yang dimandikan atau dihujani dengan kebahagiaan. *Bridal shower* ini bermula di Barat Eropa sejak abad ke-16 M, *bridal shower* biasanya merujuk pada sebuah acara atau perayaan yang dirancang khusus untuk kaum wanita (calon mempelai wanita) untuk merayakan orang yang akan menikah.¹⁵

Sekitar abad ke-20 M, *bridal shower* masih dikenal dengan istilah *afternoon tea*, yang dilakukan oleh teman-teman terdekat saja. Seiring berjalannya waktu, *afternoon tea* bertransformasi menjadi *pretty custom* yakni acara yang menyediakan pakaian yang

¹¹ Hikamah, "Bridal Shower Sebagai Resepsi Pra Pernikahan Perspektif Mashlahah."

¹² A.J. Wensinck, *Mu'jam Al-Muhfahras Li Alfadz Al-Hadits* (Leiden: E.J. Brill, 1936).

¹³ Muhammad Fuad Abdul Baqiy, *Miftah Kunuz al-Sunnah* (Lajnah Tarjamah Dairah Al-Ma'rif al-Islamiyah, 1993).

¹⁴ Echols J.,N dan Shadily H., *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2023).

¹⁵ Sabri dan Ramli, "Amalan Bridel Shower Dalam Majlis Perkahwinan Melayu Islam Menurut Perspektif Hukum Islam."

sudah ditentukan oleh calon pengantin wanita. Selain itu, *bridal shower* juga dikenal dengan istilah *sewing tea* yakni acara menjahit pakaian. Namun, *bridal shower* juga dikenal dengan banyak istilah lainnya seperti *handkirchef*.¹⁶ Biasanya *bridal shower* dilakukan pada siang hari sampai pada sore hari, yang dilaksanakan dengan teman-teman perempuan terdekat saja. Para tamu tersebut biasanya membawa perlengkapan seperti baju-baju dan hal-hal keperluan kewantian lainnya.

Tren *bridal shower* ini sudah dilakukan oleh Belanda sejak awal abad ke-16 M, hal tersebut pada mulanya dilakukan oleh salah seorang penduduk wanita di Negara tersebut yang hendak melaksanakan acara pernikahannya dengan seorang laki-laki yang berprofesi sebagai tukang giling yang sangat miskin. Namun, pernikahan mereka tidak diberi restu dari pihak keluarga calon pengantin wanita. Orang tua dari calon pengantin wanita tidak memberi support biaya untuk melangsungkan pernikahan anak perempuannya. Tetapi kemudian teman-teman terdekat dari calon pengantin wanita tersebut berinisiatif menghadiahi berupa barang-barang yang diperlukan dalam pelaksanaan pernikahan tersebut, sehingga pernikahan tetap bisa dilaksanakan.

Sekitar abad ke-19 M, perayaan *bridal shower* juga mulai berkembang di Amerika Serikat. Hal tersebut bermula karena di Amerika tingginya biaya dalam melangsungkan pernikahan serta minimnya modal yang dimiliki oleh calon pengantin tersebut. Perkembangan *bridal shower* di wilayah Amerika Serikat tersebut selaras dengan momentum revolusi industri, dimana banyaknya kemiskinan yang melaraja lela di berbagai wilayah Amerika Serikat. Meskipun demikian, di wilayah Amerika tersebut sudah melaksanakan acara ataupun perayaan sebagai simbol pelepas masa lajang yang dikenal jauh sebelum adanya istilah *bridal shower*. Namun, pada saat itu, perayaan tersebut masih disebut dengan istilah *trousseau tea* dan *gift shower* (pemberian hadiah).¹⁷

Pemberitaan tentang fenomena *bridal shower* ini mulai dimuat dalam berbagai media informasi cetak sekitar tahun 1902, sehingga masyarakat menjadikan acara *bridal shower* suatu hal yang wajib dilakukan sebelum melangsungkan pernikahan mereka. Informasi yang dimuat dalam media tersebut menggambarkan bahwa *bridal shower* merupakan sarana untuk membantu para calon pengantin wanita dengan memberikan beberapa material berupa alat-alat kebutuhannya dalam berumah tangga. Sehingga sekitar tahun 1904, *bridal shower* dijadikan sebagai ritual wajib dalam melaksanakan pernikahan.

Namun, sekitar awal tahun 1907, *bridal shower* mengalami perubahan terhadap ritualnya. Sebelumnya, *bridal shower* dikenal dengan memberikan bantuan berupa materi kepada calon pengantin agar meringankan bebannya dan membantu mengatur pelaksanaan pernikahan. Namun, pada tahun 1907, perayaan *bridal shower* mulai

¹⁶ Hussey D dan Ponsonby M, "Buying for the Home Shopping for the Domestic from the Seventeenth Century to the Present," *Algate Publishing Company*, 1952.

¹⁷ Strydom M dan Beyers J., "Wedding Rituals in Christianity" (*Judaism and Islam: A Science of Religion Perspective*, Pretoria, 2019).

berubah yakni perayaannya berupa memberikan kejutan yang bersifat lelucon dengan memberikan kado berupa pakaian dalam yang seksi, alat kontrasepsi dan hal-hal yang berkonotasi *negative* dan seksualitas.¹⁸

Pada tahun 1970-an dan awal 1980-an, *bachelorette party* mulai muncul dan berkembang. Pada masa itu, istilah ini tidak digunakan dengan banyak. Namun, *bachelorette party* digunakan sebagai pesta pranikah untuk menyambut pernikahan. *Bachelorette party* adalah sebuah pesta di mana orang-orang melepas masa lajang mereka dengan pergi ke klub penari striper. Perayaan *bachelorette*, juga dikenal sebagai perayaan melepas masa lajang, adalah acara di mana calon pengantin bersosialisasi secara seksual dan mendapat hadiah pakaian dalam serta ejekan tentang apa yang akan mereka lakukan pada malam pernikahan. Jika calon pengantin sudah tidak perawan lagi, perayaan *bachelorette party* biasanya melibatkan seks bebas. Kado yang diberikan pun bersifat seksual, seperti lingerie seksi, dot penis pria, alat kontrasepsi, dan sebagainya, diberikan kepada calon pengantin. Acara minum-minum adalah hal yang paling penting selama perayaan *bachelorette party*. Akibatnya, setelah perayaan di rumah, acara dilanjutkan ke bar setelah calon pengantin dihiasi dan menerima hadiah dari tamu yang hadir. Selama perayaan *bachelorette party*, sebuah film porno ditayangkan, yang ditonton oleh semua orang di bar, termasuk calon pengantin dan sahabatnya. Di bar juga ada penari telanjang pria yang menjadi tontonan dan hiburan.¹⁹

Bachelorette party adalah kebalikan dari *bridal shower*; yang biasanya diadakan pada hari Jum'at atau Sabtu malam. Hadiah yang biasanya diberikan kepada calon pengantinnya terdiri dari mainan seks atau barang-barang berbentuk *phoenix*. Keluarga calon pengantin menghadiri *bachelorette party*, yakni saudara perempuan, sepupu, dan bahkan ibunya juga hadir. *Bachelorette party* biasanya dimulai di rumah dengan pesta koktail; lebih sering, mereka dirayakan di bar atau klub atau restoran. Untuk merayakan hari terakhir masa lajang mereka sebelum menikah, calon pengantin mengadakan pesta *bachelorette*.

Ketika kebebasan seksual muncul, pesta *bachelorette* dirayakan dengan menghadirkan penari telanjang pria di klub, dan calon pengantin pergi ke klub untuk merayakan pesta *bachelorette* bersama teman-temannya. Hal tersebut tentunya berbeda dari *bridal shower*, perayaan melepas masa lajang yang menghormati perempuan konservatif. Bersamaan dengan munculnya alat kontrasepsi dan pil KB, yang mengurangi kemungkinan hamil bagi wanita, perayaan ini merupakan titik balik dari perspektif seksualitas. Sehingga mereka dapat berhubungan seksual dengan lebih bebas. Faktor tambahan adalah munculnya gerakan kesetaraan gender oleh perempuan, harapan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama, dan harapan bahwa

¹⁸ Hikamah, "Bridal Shower Sebagai Resepsi Pra Pernikahan Perspektif Mashlahah."

¹⁹ Tye D dan Powers A,M, "Gender Resistance and Play: Bachelorette Parties in Atlantic Canada," *Women's Studies Internasional Forum* 2, no. 1 (1998): 551–61.

bachelorette party akan diterima secara sosial. Selain itu, pemahaman ini mengubah persepsi bahwa pernikahan adalah pilihan yang lebih dari hanya transaksi keuangan.²⁰

Etika dan Tradisi yang Melingkupi *Bridal Shower*

Bridal shower adalah acara pra-pernikahan yang dirayakan untuk calon pengantin perempuan sebelum hari pernikahan mereka. Acara ini biasanya diadakan oleh teman-teman atau keluarga dekat pengantin wanita sebagai cara untuk merayakan dan memberi hadiah kepada pengantin wanita. Dalam acara *bridal shower*, terdapat etika dan tradisi yang melingkupinya. Tradisi *bridal shower* biasanya dikelola oleh teman-teman atau keluarga dekat calon pengantin wanita. Seseorang yang dekat dengan calon pengantin wanita biasanya bertindak sebagai tuan rumah dan mengatur acara tersebut.²¹ Berdasarkan tradisi, keluarga dekat pengantin pria tidak seharusnya mengadakan acara ini. Namun, praktik ini dapat bervariasi tergantung pada budaya dan kebiasaan masing-masing.

Kemudian, tanggal atau waktu pelaksanaan *bridal shower* biasanya ditentukan dengan memperhatikan kenyamanan dan ketersediaan pengantin wanita dan para tamu undangan. Biasanya, acara ini diadakan beberapa minggu sebelum hari pernikahan, memberikan cukup waktu bagi calon pengantin wanita untuk bersantai dan menikmati acara sebelum fokus pada persiapan pernikahan. Selain itu, tuan rumah dapat mengirim undangan formal atau informal kepada tamu undangan. Berdasarkan etika, undangan dapat disampaikan melalui surat atau email, atau melalui telepon atau pesan teks untuk acara yang lebih casual. Undangan harus mencantumkan tanggal, waktu, tempat, dan informasi kontak tuan rumah agar tamu undangan dapat merencanakan kehadirannya dengan baik.²² Beberapa *bridal shower* mungkin mengadopsi tema tertentu yang mencerminkan minat dan kepribadian calon pengantin wanita. Pemilihan tema dan dekorasi harus memperhatikan selera pengantin wanita. Hal ini bisa melibatkan pemilihan warna, motif, atau gaya tertentu dalam dekorasi, perlengkapan, dan makanan yang sesuai dengan tema tersebut.

Sebagai bagian dari tradisi *bridal shower*, tamu undangan biasanya memberi hadiah kepada calon pengantin wanita. Kepada pengantin, biasanya diberikan hadiah yang berkaitan dengan keperluan apa yang diinginkan atau dibutuhkan calon pengantin wanita di masa depan, seperti peralatan rumah tangga, perhiasan, atau barang-barang yang dapat menunjang kehidupan berumah tangga. Tuan rumah akan membantu mencatat hadiah yang diberikan dan mengucapkan terima kasih kepada para tamu undangan. *Bridal shower* juga sering melibatkan permainan dan aktivitas yang dikemas dengan tujuan

²⁰ Sabri dan Ramli, "Amalan Bridel Shower Dalam Majlis Perkahwinan Melayu Islam Menurut Perspektif Hukum Islam."

²¹ Veronika N, "Apa Itu Bridal Shower: Tradisi Perayaan Pelepasan Masa Lajang," *Best Seller Gramedia* (blog), 28 April 2022, <https://www.gramedia.com/best-seller/bridal-shower/>.

²² Fanny Arief dan Ahmad Sahroji, "Bridal Shower Adalah Perayaan bagi Calon Pengantin Perempuan, Apa Saja Isinya?," *Era.id*, *Era.id*, Desember 2020, <https://era.id/lifestyle/113156/bridal-shower-adalah-perayaan-bagi-calon-pengantin-perempuan-apa-saja-isinya>.

menghibur dan mempererat hubungan antara calon pengantin wanita dan para tamu undangan. Beberapa permainan yang umum termasuk permainan trivia tentang pengantin wanita, kuis atau tantangan tentang pernikahan, atau permainan yang melibatkan pemberian hadiah kepada para tamu undangan.

Tuan rumah *bridal shower* biasanya menyediakan makanan ringan, permen, kue, atau hidangan penutup dan minuman segar. Umumnya, menu makanan dan minuman dipilih berdasarkan selera pengantin wanita dan juga memperhatikan kebutuhan diet atau preferensi makanan para tamu undangan.²³ *Bridal shower* juga menjadi waktu untuk para tamu undangan memberikan ucapan selamat kepada calon pengantin wanita. Ucapan selamat ini biasanya dipersingkat atau secara informal dan orang-orang bisa menggunakan kesempatan ini untuk berbagi doa, harapan, nasihat, atau cerita pribadi yang ditujukan untuk pengantin wanita.

Pengantin wanita dan tuan rumah *bridal shower* juga diharapkan mengungkapkan rasa terima kasih kepada para tamu undangan atas kehadiran mereka, dukungan, dan hadiah yang telah diberikan. Tindakan ini dapat dilakukan secara pribadi, melalui pesan terima kasih tertulis, atau melalui hadiah kecil yang diberikan kepada tamu undangan untuk menghargai kehadirannya. Penting untuk memperhatikan privasi dan keinginan pengantin wanita saat mengadakan *bridal shower*. Setiap calon pengantin wanita memiliki preferensi yang berbeda mengenai tingkat keinginan untuk melibatkan diri dalam acara ini atau membagikan rincian pribadi mereka. Penting bagi tuan rumah untuk berkomunikasi dengan pengantin wanita dan memastikan bahwa persyaratan dan harapannya dipenuhi.²⁴ Perlu diingat bahwa tradisi *bridal shower* dapat berbeda-beda di berbagai budaya dan komunitas. Oleh karena itu, penting untuk memahami norma-norma dan tradisi lokal serta menghormati keinginan dan preferensi pengantin wanita saat mengadakan acara *bridal shower*.

Perspektif Hadis dan Tradisi Pra-Pernikahan dalam Islam terhadap Tren *Bridal Shower*.

Bridal shower adalah perayaan sebelum pernikahan yang dirancang untuk melepaskan wanita yang masih lajang. Budaya ini merupakan adaptasi dari budaya Barat dan saat ini berkembang di Indonesia, terutama di masyarakat perkotaan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jasa *party planner* yang terus berkembang yang menawarkan dekorasi perayaan *bridal shower*. Secara umum, segala bentuk perayaan, termasuk *bridal shower*, dianggap mubah dalam syariat Islam, yang berarti boleh dilakukan. Namun, perlu diperhatikan beberapa hal yang dapat mengubahnya menjadi hal yang makruh atau bahkan haram.

²³ Redaksi Ruangmom, "Cek Fakta Seputar Bridal Shower, Inspirasi Tema & Kegiatannya," Ruangmom, Persiapan Pernikahan, Oktober 2021, <https://www.ruangmom.com/bridal-shower.html>.

²⁴ Hiong Cindy, "Mengenal Apa itu Bridal Shower dan Persiapannya - Bengkulu News," 18 Maret 2023, <https://www.bengkulunews.co.id/mengenal-apa-itu-bridal-shower-dan-persiapannya>, <https://www.bengkulunews.co.id/mengenal-apa-itu-bridal-shower-dan-persiapannya>.

Sejauh ini, tidak ada dalil yang jelas tentang perayaan *bridal shower* ini. Ada beberapa orang yang mengatakan bahwa itu haram karena ada banyak biaya untuk menggelar perayaan ini. Setelah itu, hal ini menjadi sesuatu yang mengandung unsur foya-foya dan pemborosan. Namun, dalam al-Qur'an, dan hadis Nabi SAW segala jenis pemborosan dianggap haram. Namun, dari sudut pandang lain, *bridal shower* ini juga memiliki sisi baik, seperti membangun solidaritas antara sesama muslimah dan, tentu saja, mempererat silaturahmi.

Dalam ajaran Islam, perayaan dalam pelaksanaan pernikahan bisa disebut dengan istilah *walimah*. Mayoritas ulama mengartikan *walimah* sebagai acara syukuran atas terselenggaranya akad nikah, yang merupakan nikmat Allah dengan menghadirkan makanan. Sama seperti pernikahan, *walimah* juga memiliki nilai tersendiri untuk perayaan peristiwa lain. *Walimah* adalah jamuan makan yang diadakan untuk merayakan pernikahan pasangan pengantin. Salah satu media, *Walimah*, mengumumkan pernikahan kepada masyarakat untuk menghilangkan curiga bahwa orang yang sudah menikah melakukan zina karena tidak tahu statusnya. Dan juga sebagai cara untuk menunjukkan rasa syukur atas peristiwa yang sangat menyenangkan yang terjadi dalam kehidupan seseorang dan berbagi kebahagiaan itu dengan orang lain.

Secara umum, jika ditelusuri ke dalam *al-kutub al-tis'ah* dan *al-kutub al-sittah* tidak ditemukan secara lugas hadis Nabi SAW yang membahas tentang perayaan *bridal shower*. Namun, jika dilihat dan dikaitkan dengan hadis-hadis dengan tema seputar pernikahan, maka ditemukan beberapa hadis yang terkait. Yakni diantaranya sebagai berikut.

Pada penelusuran pertama yang penulis lakukan dalam kitab *Mu'jam*, penulis menggunakan kata kunci *walimah* yakni وَأَوْلَمَ, dan ditemukan dalam *Shahih al-Bukhari* kitab *Nikah bab Membuat pesta walimah meskipun dengan seekor kambing* dengan no hadis 4770. Adapun bunyi hadisnya sebagai berikut;

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ عَنْ شُعَيْبٍ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْتَقَ صَفِيَّةَ وَتَزَوَّجَهَا وَجَعَلَ عَتَقَهَا صَدَاقَهَا وَأَوْلَمَ عَلَيْهَا بِحَيْسٍ

Telah menceritakan kepada kami Musaddad Telah menceritakan kepada kami Abdul Warits dari Syu'aib dari Anas bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam membebaskan Shafiyya lalu beliau menikahinya, dan beliau menjadikan pembebasannya itu sebagai maharnya. Kemudian beliau mengadakan walimah dengan Hais (sejenis makanan dengan bahan kurma, tepung dan samin). (HR. Al-Bukhari).²⁵

²⁵ Abdullah Muhammad bin Islamail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari* (Beirut: Dar Al-Kitab Al-'Ilmiyyah, 1992).

Kemudian dalam *Musnad Ahmad* kitab *Sisa Musnad Sahabat yang banyak meriwayatkan hadis*, bab *Musnad Anas bin Malik*, nomor hadis 12899, yang berbunyi sebagai berikut;

حَدَّثَنَا يُونُسُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ قَالَ مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْلَمَ عَلَى امْرَأَةٍ مِنْ نِسَائِهِ مَا أَوْلَمَ عَلَى زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ قَالَ فَأَوْلَمَ بِشَاةٍ أَوْ ذَبَحَ شَاةً

Telah menceritakan kepada kami Yunus, telah menceritakan kepada kami Hammad yaitu Ibnu Zaid, dari Tsabit dari Anas berkata, Saya tidak pernah melihat Rasulullah mengadakan walimah saat menikahi para istrinya sebagaimana walimahnya bersama Zainab binti Jahsy. (Anas bin Malik radhialahu'anh) berkata, (Rasulullah) berwalimah dengan satu kambing atau menyembelih satu kambing. (HR. Ahmad).²⁶

Kedua hadis ini merupakan hadis yang berkualitas sahih. Hadis tersebut menyatakan adanya *perayaan* walimah yang diselenggarakan setelah terlaksananya akad pernikahan. Untuk perayaan *bridal shower*, belum ditemukan hadis Nabi yang menjelaskan acara ini secara rinci.

Kesimpulan

Dari pemaparan tersebut, terdapat dua kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai perayaan *bridal shower* dalam perspektif hadis dan tradisi pra-pernikahan dalam Islam. Secara umum, hadis maupun ayat al-Quran tidak ditemukan pembahasan tentang *perayaan bridal shower* ini. Hanya saja, terdapat beberapa hadis dari Nabi SAW yang memuat penjelasan tentang perayaan dalam pelaksanaan pernikahan yakni dengan mengadakan acara *walimah* sebagai bentuk syukur atas terlaksananya pernikahan. Namun, perayaan *bridal shower* dapat memberikan manfaat dalam menjalin hubungan sosial, silaturahmi, dan solidaritas antar sesama kelompok persahabatan. Kemaslahatan yang terdapat dalam perayaan ini adalah kemaslahatan dalam membantu calon pengantin dengan memberikan hadiah yang dibutuhkan dan berguna, menunjukkan adanya rasa tolong-menolong sebagai bentuk solidaritas. Namun, kedua, perayaan *bridal shower* juga perlu dipertimbangkan agar tidak bertentangan dengan ajaran Islam dan tidak menimbulkan mudharat. Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa sementara perayaan *bridal shower* dapat memiliki manfaat dalam konteks hubungan sosial dan solidaritas, penting untuk memastikan bahwa acara ini sesuai dengan ajaran Islam dan tidak menimbulkan dampak negatif. Hal ini menekankan pentingnya memahami dan menyesuaikan tradisi pra-pernikahan seperti *bridal shower* dengan nilai dan ajaran Islam.

²⁶ Imam Ahmad ibn Hanbal, *Musnad Al-Imam Ahmad Ibn Hanbal Abi Abdullah Al-Shiybaniy* (Beirut: Dar Al-Ihya' al-Turath Al-'Arabi, 1993).

Daftar Pustaka

- Arief, Fanny, dan Ahmad Sahroji. "Bridal Shower Adalah Perayaan bagi Calon Pengantin Perempuan, Apa Saja Isinya?" *Era.id*. *Era.id*, Desember 2020. <https://era.id/lifestyle/113156/bridal-shower-adalah-perayaan-bagi-calon-pengantin-perempuan-apa-saja-isinya>.
- Baqiy, Muhammad Fuad Abdul. *Miftah Kunuz al-Sunnah*. Lajnah Tarjamah Dairah Al-Ma'rif al-Islamiyah, 1993.
- Bukhari, Abdullah Muhammad bin Islamail al-. *Shahih al-Bukhari*. Beirut: Dar Al-Kitab Al-'Ilmiyyah, 1992.
- Cindy, Hiong. "Mengenal Apa itu Bridal Shower dan Persiapannya - Bengkulu News," 18 Maret 2023. <https://www.bengkulunews.co.id/mengenal-apa-itu-bridal-shower-dan-persiapannya>, <https://www.bengkulunews.co.id/mengenal-apa-itu-bridal-shower-dan-persiapannya>.
- D, Hussey, dan Ponsonby M. "Buying for the Home Shopping for the Domestic from the Seventeenth Century to the Present." *Ahgate Publishing Company*, 1952.
- D, Tye, dan Powers A.M. "Gender Resistance and Play: Bachelorette Parties in Atlantic Canada." *Women's Studies Internasional Forum* 2, no. 1 (1998): 551–61.
- Hanbal, Imam Ahmad ibn. *Musnad Al-Imam Ahmad Ibn Hanbal Abi Abdullah Al-Shiybaniy*. Beirut: Dar Al-Ihya' al-Turath Al-'Arabi, 1993.
- Hikamah, Nurul. "Bridal Shower Sebagai Resepsi Pra Pernikahan Perspektif Mashlahah." *Jurnal Al-Ahkam* 13, no. 2 (2022). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.15548/alakhkam.v13i2.4972>.
- J.,N, Echols, dan Shadily H. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2023.
- M, Strydom, dan Beyers J. "Wedding Rituals in Christianity." Dipresentasikan pada Judaism and Islam: A Science of Religion Perspective, Pretoria, 2019.
- Melinia, Qurrotul A'yun. "Tinjauan Hukum Islam tentang Perayaan Bridal Shower Menjelang Pernikahan (Studi Kasus Selebgram Riricil)." Undergraduate, UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2023. <http://digilib.uinkhas.ac.id/26739/>.
- Mufliha, Liha. "Bridal Shower Dalam Budaya Perayaan Pernikahan Kekinian Perspektif Ulama Syafi'iyah." Skripsi, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, 2022.
- N, Veronika. "Apa Itu Bridal Shower: Tradisi Perayaan Pelepasan Masa Lajang." *Best Seller Gramedia* (blog), 28 April 2022. <https://www.gramedia.com/best-seller/bridal-shower/>.
- Ramli, Mohd Anuar Bin. "[The Practise of Bridal Shower in The Malay-Muslim Wedding Ceremony According to Islamic Law] Amalan Bridel Shower Dalam Majlis

- Perkahwinan Melayu Islam Menurut Perspektif Hukum Islam.” *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporari* 21, no. 3 (2020): 149–64. <https://doi.org/10.37231/jimk.2020.21.3.449>.
- Ruangmom, Redaksi. “Cek Fakta Seputar Bridal Shower, Inspirasi Tema & Kegiatannya.” Ruangmom. Persiapan Pernikahan, Oktober 2021. <https://www.ruangmom.com/bridal-shower.html>.
- Sabri, Anis Mursyid, dan Mohd Anuar Ramli. “Amalan Bridel Shower Dalam Majlis Perkahwinan Melayu Islam Menurut Perspektif Hukum Islam.” *JIMK: Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporari* 21, no. 3 (2020): 149–64.
- Sari, Murni. “Adat Manjagit Paroppa Dalam Pra Pernikahan di Nagari Muara Tais Kabupaten Pasaman Perspektif Hukum Islam.” Tesis, UIN Imam Bonjol Padang, 2023.
- Saroyah, Saroyah. “Modern Lessons from History: The Bridal Shower.” Magazine. Magazine, 2014. <https://worldbridemagazine.com/3546/modern-lessons-from-history-the-bridal-shower/>.
- Stewart, Martha. “Bridal Shower Etiquette You Need to Know.” Martha Stewart, 2018. <https://www.marthastewart.com/7933019/etiquette-bridal-showers>.
- Wensinck, A.J. *Mu'jam Al-Muhfahras Li Alfadz Al-Hadits*. Leiden: E.J. Brill, 1936.